

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maraknya peredaran narkoba saat ini sudah sangat mengkhawatirkan, terlihat dengan makin banyaknya pengguna narkoba dari semua kalangan. Narkoba sangat mudah didapatkan, baik oleh kalangan dewasa, remaja, bahkan anak-anak. Namun yang paling memprihatinkan penyalahgunaan narkoba saat ini lebih banyak dilakukan oleh kalangan remaja, padahal mereka adalah generasi penerus bangsa di masa depan.

Menurut Sri Rumini dan Siti Sundari masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa¹. Pada masa ini keadaan jiwa belum stabil, para remaja akan mudah dipengaruhi hal-hal negatif, selain itu remaja juga mempunyai keinginan yang sangat besar dalam mencoba hal baru.

Beberapa faktor yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba lebih banyak dilakukan oleh kalangan remaja antara lain lemahnya kepribadian, perkembangan emosi yang tidak stabil, tidak mampu menyesuaikan diri, menderita kelainan tingkah laku sejak kecil (psikopat), ketidak harmonisan hubungan antar anggota keluarga,

¹Sri Rumini & Siti Sundari. *Perkembangan Anak & Remaja*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), p.53

orang tua terlalu menekan anak, pengaruh pergaulan yang buruk, eksese negatif dari keadaan sekolah, pengaruh negatif lingkungan terhadap perkembangan kepribadian².

Secara umum, dampak kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis maupun sosial seseorang. Dampak fisik dimulai dari timbulnya berbagai penyakit seperti, kejang-kejang, sakit kepala, mual-mual, timbulnya halusinasi dan sebagainya. Selanjutnya dampak psikis, dampak psikis dapat terlihat pada kebiasaanya yang ceroboh, gelisah, pengkhayal, penuh curiga dan dampak sosial bagi penyalahguna narkoba adalah adanya sikap acuh tak acuh, tidak bertanggung jawab dan bahkan hingga anti sosial.

Menurut data dari Badan Narkotika Nasional. Jika dilihat menurut kelompok usia pertama kali menggunakan narkoba, sebagian besar (95%) pertama kali menggunakan narkoba pada usia < 30 tahun, sebagian (47%) berada di kisaran usia <20 tahun dan sebagian lagi (48%) berada di usia 20 – 29 tahun. Keadaan ini menunjukkan penggunaan narkoba pertama kali dilakukan pada usia muda. Sekolah/kampus, kost/kontrakan, tempat kerja, di jalan, diskotik//karaoke, rumah, sendiri, rumah teman, di terminal/stasiun dan di hotel/penginapan adalah tempat yang banyak disebut responden

² Pencegahan penyalahgunaan narkoba sejak usia dini. Badan Narkotika Nasional

pada saat ditawari narkoba. Tempat yang sering kali ditawari narkoba adalah di rumah teman, tempat kerja dan diskotik/pub dan karaoke (6,9%, 5,8% dan 5,3%)³.

Tabel 1.1. Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2013

NO.	KELOMPOK UMUR	JUMLAH TERSANGKA TAHUN 2013
1	2	3
1.	<16 Tahun	122
2.	16-19 Tahun	2.377
3.	20-24 Tahun	6.246
4.	25-29 Tahun	16.167
5.	> 30 Tahun	18.855
JUMLAH		43.767

Sumber : Kepolisian Negara Republik Indonesia, Maret 2014

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang peneliti lakukan di Lembaga Pemasyarakatan Anak Pria Tangerang, bahwa tindak pidana yang terbanyak dilakukan adalah mengenai narkoba sebanyak 100 anak didik dari 224 anak didik, selanjutnya tindak pidana perlindungan anak sebanyak 56 anak didik dari 224 anak didik, dan pembunuhan sebanyak 18 anak didik dari 224 anak didik. Dari 100 anak didik yang melakukan tindak pidana narkoba, 92 anak didik termasuk dalam anak pidana dan 8 anak didik termasuk anak tahanan.

³Jurnal *Data Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)* Tahun 2013 Edisi Tahun 2014. di unduh tanggal 4 oktober 2014. h 43

Hasil wawancara awal dengan anak didik yang mengalami tindak pidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Pria Tangerang mengenai tindak pidana narkoba bahwa alasan menggunakan narkoba adalah karena coba-coba, ajakan teman dan pergaulan di lingkungan sekitar tempat tinggal. Anak didik yang berinisial S menceritakan bahwa alasan menggunakan narkoba karena ajakan oleh teman dan rasa penasarannya juga yang membuat S Ingin menggunakan narkoba.

Menurut S setelah menggunakan narkoba perasaan menjadi lebih rileks, tidak ada beban, merasakan kesenangan dan lain-lain. S pun mulai menjadi terbiasa menggunakan narkoba, hingga suatu hari S bersama teman-temannya tertangkap oleh pihak kepolisian dan langsung membawanya ke kantor polisi, setelah menjalani beberapa proses S selanjutnya dipindahkan ke Lapas Anak Tangerang. Menurut pengakuan S setelah diwawancara bahwa ia menyesal telah menggunakan narkoba, narkoba membuat S menjadi seorang anak yang pernah memasuki rumah tahanan, S merasa malu jika suatu hari nanti S keluar dari Lapas tidak ada yang mau menjadi temannya atau malah terjerumus menggunakan narkoba kembali. Itu yang dikhawatirkan S jika suatu hari keluar dari Lapas. Dengan kata lain S tidak memiliki kemampuan asertif dalam menggunakan narkoba.

Setelah melihat permasalahan yang di alami oleh S dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab S melakukan penyalahgunaan narkoba dikarenakan ajakan oleh teman. Ketika sedang bermain dan berkumpul dengan temannya setelah bermain sepak bola di lapangan dekat rumah. S ditawarkan oleh temannya menggunakan narkoba, dan tanpa berpikir panjang karena S juga merasa ingin tahu maka S melakukan penyalahgunaan narkoba. Artinya S tidak memiliki perilaku asertif dalam penyalahgunaan narkoba.

Kondisi S yang mengalami masalah seperti yang disebutkan di atas membutuhkan penanganan yang dapat membantu S keluar dari permasalahannya. Pelatihan Asertif menjadi salah satu cara penanganan yang dapat dilakukan untuk membantu S keluar dari permasalahan tersebut.

Pelatihan Asertif adalah dimana individu mengalami kesulitan untuk menerima kenyataan bahwa menyatakan atau menegaskan diri adalah tindakan yang layak atau benar⁴. Perilaku asertif penting dalam menghadapi konflik interpersonal agar seseorang tidak kembali menggunakan narkoba. Perilaku asertif adalah perilaku positif, jujur, dan menghargai diri sendiri serta orang lain melalui ekspresi yang langsung, dan proporsional (pada tempatnya) dari pikiran, perasaan,

⁴ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 213

kebutuhan atau hak-hak pribadi tanpa kecemasan yang tidak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan tampak bahwa asertivitas memiliki peranan penting dalam penanganan terhadap pengguna narkoba sehingga asertivitas perlu ditingkatkan. Pengembangan asertivitas dapat dilakukan melalui pengenalan diri yang positif, relaksasi, visualisasi positif, dan keterampilan komunikasi yang tepat⁵.

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk meningkatkan asertivitas terhadap penyalahgunaan narkoba dengan teknik pelatihan asertif, sehingga diharapkan mampu membuat konseli memiliki kesadaran agar mampu mengekspresikan keberanian yang dimiliki baik secara verbal maupun non verbal dalam berkomunikasi.

Peneliti akan melakukan penelitian yang berfokus mengenai tindak pidana narkoba yang mengambil judul mengenai “Pengaruh Pelatihan Asertif Untuk Meningkatkan Asertivitas Terhadap Penyalahgunaan Narkoba” (*Single Subject Research* Anak didik di Lapas Anak Pria Tangerang)

⁵ Eva Marina P, *Keterampilan Psikologis "Be Strong" Untuk Meningkatkan Asertivitas Pengguna Napza Di Panti Rehabilitasi X*, Tesis Program Magister Profesi Psikologi universitas Gadjah Mada, Yogyakarta 2011

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, maka perlu diidentifikasi permasalahan-permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Apa faktor penyebab menggunakan narkoba?
2. Bagaimana ciri-ciri remaja yang menggunakan narkoba?
3. Dampak apa yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba?
4. Bagaimana tingkat asertivitas terhadap penyalahgunaan narkoba?
5. Bagaimana penerapan pelatihan asertif dalam meningkatkan asertivitas terhadap penyalahgunaan narkoba?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, diketahui bahwa permasalahan yang terdapat di Lapas, penulis membatasi pembahasan pada pengaruh pelatihan asertif untuk meningkatkan asertivitas terhadap penyalahgunaan narkoba.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh pelatihan asertif dalam meningkatkan asertivitas terhadap penyalahgunaan narkoba.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan asertif untuk meningkatkan asertivitas terhadap penyalahgunaan narkoba.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Sebagai pertimbangan pelatihan asertif untuk meningkatkan asertivitas terhadap penyalahgunaan narkoba.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, informasi mengenai penyalahgunaan narkoba, dampak dari penyalahgunaan narkoba dan pelatihan asertif yang digunakan.

b. Bagi Lapas Anak Pria Tangerang

Berguna untuk menambah informasi mengenai anak didik yang menggunakan narkoba agar dapat melihat perubahan perilaku yang sesuai dengan norma dan etika.